

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi saat ini telah berkembang pesat, dimana perkembangannya sangat bermanfaat yang tidak terhingga bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi tersebut telah mencakup di segala bidang aspek kehidupan masyarakat. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merupakan salah satu perkembangan yang sangat pesat, di mana era ini membawa iklim yang semakin terbuka untuk saling bekerja sama dan saling melengkapi. Di sisi lain, era ini juga membawa persaingan yang sangat kompetitif. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut dibutuhkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya yang handal dan berkompoten di segala bidang (Sadiman, 1986).

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang akan menghasilkan lulusan yang nantinya akan dibutuhkan baik di dunia usaha/dunia industri. Sekolah yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan berkualitas lebih yang ditujukan kepada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Hal ini dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990 , Pasal 3 ayat 2, yaitu, “Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional” (Peraturan Pemerintah. No. 29 Tahun 1990)

Hal ini merupakan tantangan bagi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Yang disesuaikan dengan adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK (2006), SMK memiliki tujuan untuk: 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Menurut UU RI.NO.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebut bahwa tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu. Selanjutnya secara spesifik tujuan SMK program Teknik sepeda motor menurut kurikulum 2009 adalah :

1. Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang sepeda motor
2. Mampu memilih karir, mampu berkompentensi dan mampu mengembangkan diri dalam bidang sepeda motor

3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri, pada saat ini maupun masa yang akan datang.
4. Menjadi warga negara yang produktif, aktif, adaptif dan kreatif.

SMK Swasta Palapa Binjai sebagai sebuah lembaga pendidikan untuk tingkat menengah kejuruan, yang memiliki tujuan yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja yang memiliki kompetensi dan dapat mengembangkan diri secara profesionalisme serta meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Demi terwujudnya tujuan tersebut, sekolah membangun visi yaitu menjadi pusat pelayanan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berstandar nasional/internasional.

Upaya SMK Swasta Palapa Binjai untuk mewujudkan visi tersebut adalah menyiapkan SDM yang terampil, kreatif dan berwawasan luas dalam bidang keahliannya dan senantiasa berorientasi mutu dalam setiap kegiatannya. Selain itu juga dikembangkan iklim belajar dan bekerja secara kreatif, tulus dengan pemberdayaan potensi sekolah meliputi guru, siswa dan masyarakat dengan landasan moral adalah kejujuran dan kedisiplinan.

Mata pelajaran produkti adalah sebagai program keahlian teknik sepeda motor sebagai landasan pengembangan teknologi. mata pelajaran produktif merupakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP) yang memiliki bagian-bagian judul mata pelajaran yang harus di bawakan oleh guru mata pelajaran,

Adapun Judul dari mata pelajaran untuk Produktif yaitu:

1. Memahami dasar-dasar mesin.
2. .Memahami proses-proses dasar pembentukan logam

3. Menjelaskan proses-proses mesin konversi energi
4. Menginterpretasikan gambar teknik
5. Menggunakan peralatan dan perlengkapan ditempat kerja
6. Menggunakan alat ukur (measuring tool)
7. Menerapkan K3LH

Dalam hal ini peneliti mengambil mata pelajaran yakni tentang alat ukur. agar siswa dapat mengenal alat-alat ukur dalam dunia teknik., mata pelajaran alat ukur bermakna dalam membina segi intelektual, sikap, minat dan keratifitas bagi peserta didik.

Para ahli psikologi umumnya berpendapat bahwa anak-anak akan mudah memahami sesuatu hal apabila disertai dengan contoh-contoh yang kongkrit, contoh-contoh yang wajar sesuai dengan situasi dan kondidisi yang dihadapi dengan mempraktikkan sendiri upaya meningkatkan pemahaman terhadap penggunaan alat ukur, melalui penanganan benda yang benar-benar nyata.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Palapa Binjai masih kurangnya penyampain mata pelajaran alat ukur, karna selama ini penyampain guru dalam mata pelajaran alat ukur sangatlah singkat baik dengan gambar lengkap maupun dengan contoh perhitungan mekanisme. Sehingga siswa hanya menghayalkan gambar dan tidak mampu berhitung dengan baik dan dalam kegiatan pembelajaran jarang dilakukan praktikum/percobaan menggunakan alat ukur. Maka perlu dikembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi sabtu tanggal 21 maret 2015 dan wawancara peneliti dengan guru Mata Pelajaran Alat ukur di kelas X program keahlian teknik sepeda motor SMK Sawsta Palapa Binjai ternyata tingkat penguasaan materi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai akhir yang ada pada Tabel 1 berikut:

Nilai Hasil Belajar mata pelajaran Alat Ukur Kelas X SMK Swasta Palapa Binjai.

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Alat Ukur

Tahun Pelajaran	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa	
		Mencapai KKM	Tidak Mencapai KKM
2013/2014	74	12	15
2014/2015	69	9	20

Sumber : Hasil Nilai Kelas X SMK Palapa Binjai

Dari table diatas dapat dilihat meningkatnya jumlah siswa yang tidak mencapai Keretria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap tahunan yaitu tahun 2013/2014 (56% dari 27 orang siswa), tahun 2014/2015 ( 68,9% dari 29 orang siswa) yang masih berada dibawah Keretria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan minimal yaitu 75.

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, bekerja sama dalam memecahkan masalah, memahami materi secara individu, dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Model pembelajaran koopertif merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini sangat populer, termasuk untuk bidang

keteknikan. Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kerja sama, kemampuan membantu teman dan sebagainya. Proses belajar siswa dapat ditingkatkan, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa. Dominasi guru berceramah sudah sangat kurang dan telah beralih pada aktivitas membimbing dan memotivasi siswa. sementara itu aktifitas siswa lebih banyak berupa bekerja, membaca, dan diskusi antar siswa.

Salah satu kelebihan Metode Kooperatif *Group investigation* adalah dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keahlian yang berguna bagi kelompoknya. Selain itu dapat memperbaiki hubungan antar kelompok sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam hal ini peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam mata pelajaran alat ukur, karna mata pelajaran alat ukur adalah pelajaran yang membutuhkan pemahaman tentang konsep-konsep yang mendasar dimana dalam *Group Investigation* ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Dengan *Group Investigation* siswa mengalami sendiri usaha pada penemuan sesuatu, misalnya mengapa ban mobil selalu dibuat bulat kenapa tidak persegi panjang atau sandal permukaan alasnya tidak rata. Siswa memperoleh pengertian dan pemahaman lebih mendalam tentang alat ukur dan yang akan dipelajari akan melekat padanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (Gi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Alat Ukur Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Palapa Binjai T.A 2015/2016”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Minat siswa untuk belajar alat ukur dikelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Palapa Binjai T.A 2013/2014 masih kurang.!
2. Pembelajaran alat ukur dikelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Palapa Binjai T.A 2013/2014 masih berorientasi kepada guru.!
3. Kurangnya kemauan siswa dikelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Palapa Binjai T.A 2013/2014 untuk membaca buku tentang alat ukur.!

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal waktu serta tenaga, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas

X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Palapa Binjai dalam mempelajari alat ukur T.A 2015/2016.”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, teridentifikasi bahwa permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran alat ukur adalah rendahnya hasil belajar siswa. Penulis menilai perlu diupayakan dengan pembaharuan pembelajaran yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan tersebut agar nantinya siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk mengkaji permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka rumusan masalah yaitu “Penerapan pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran alat ukur di kelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Palapa Binjai T.A 2015/2016.”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan utama penelitian pengembangan ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif insvestigasi kelompok secara lebih spesifik, maka tujuan penelitian ini akan saya jabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar alat ukur dengan diterapkan pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* di kelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Palapa Binjai T.A 2015/2016.

2. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menggunakan alat ukur dengan diterapkan pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* di kelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Palapa Binjai T.A 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru-guru, dan siswa yakni sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan fasilitas pembelajaran di sekolah yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pentingnya pembelajaran kooperatif investigasi kelompok dan metode mengajar yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin aktif dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.